

## OPTIMISME DAN DUKUNGAN DOSEN TERHADAP GRIT MAHASISWA DI ERA *ARTIFICIAL INTELLIGENT*, KEMAJUAN ATAU KEMUNDURAN

Nurul Isnaini<sup>1</sup>, Arif Tri Prasetyo<sup>2(\*)</sup>

Psikologi Islam UIN Raden Intan, Lampung, Indonesia  
[nurul.isnaini@radenintan.ac.id](mailto:nurul.isnaini@radenintan.ac.id)<sup>1</sup>, [ariftrip4@gmail.com](mailto:ariftrip4@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

Kemudahan yang dialami mahasiswa dalam berbagai tugas yang dibantu oleh AI tersebut sangat berperan dalam menentukan kemajuan atau malah kemunduran mahasiswa. Bantuan artificial Intelligence (AI) dalam berbagai tugas belajar, terutama dengan kecepatan yang sangat tinggi, dapat memengaruhi kegigihan dan optimisme, selain itu, kemudahan yang diberikan oleh AI dalam belajar dapat mengurangi tingkat daya tahan (GRIT) mahasiswa. Optimisme berperan dalam menunjang mahasiswa dalam berbagai tugas, sikap optimisme tersebut mendukung grit untuk terus memiliki daya juang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu. Dukungan dosen juga diperlukan mahasiswa karena dorongan dari lingkungan sekitar dapat menumbuhkan kegigihan mahasiswa. Apakah mahasiswa saat ini mengalami kemajuan atau kemunduran dalam menghadapi era AI ini, dan bagaimana optimisme dan dukungan dosen terhadap GRIT memainkan peran dalam hal tersebut. Adapun kelompok subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjumlah 310 mahasiswa. Dengan kriteria responden pada penelitian ini adalah: 1) Usia 20-24 tahun 2) Mahasiswa aktif dan 3) Mahasiswa Angkatan 2019 4) terbiasa menggunakan artificial intelligence. Metode dalam mengumpulkan data menggunakan 3 skala yaitu grit, optimisme dan dukungan dosen. Peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fatah (2022) berdasarkan teori grit Duckworth (2007) dan Wahyu (2019) berdasarkan teori optimisme Seligman (2006) dan dukungan sosial berdasarkan alat ukur yang dikemukakan oleh Smet (2018) yang telah diadaptasi dari penelitian Maharani (2022) Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan SPSS 22.0 for windows dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dan dukungan dosen dengan grit pada mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi R 0.723 dan nilai F 93.676 dengan taraf signifikan 0.001, dengan nilai 0.523 atau sebanyak 52,3% sedangkan 47,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi grit pada mahasiswa. Di era artificial intelligence akan menjadi sebuah kemajuan jika mahasiswa memiliki optimisme karena optimisme memiliki peran penting dalam meningkatkan Grit. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa optimisme memberikan 22% sumbangan efektif terhadap grit. Sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan dosen sebesar 30% terhadap grit. mengapa penting mahasiswa mendapat dukungan dosen karena hal ini berkaitan dengan masalah etika dan privasi.

Keywords:

Optimisme, Dukungan Dosen, Grit dan Artificial Intelligence

(\*)Corresponding Author: Nurul Isnaini, [nurul.isnaini@radenintan.ac.id](mailto:nurul.isnaini@radenintan.ac.id) 082184691419

## PENDAHULUAN

-spasi-

*Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. *Tools* pembelajaran yang ditenagai AI dapat menggantikan berbagai tugas pokok guru maupun murid seperti memberikan penilaian dan umpan balik (Moonpreneur, 2023), menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui media canva (Amrina, Mudinillah, A., & Isnain, D.N. 2022) AI juga dapat digunakan untuk menilai pembelajaran siswa secara real-time, memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru (Sudirman, S., Sarjan, M., Rokhmat, J., Hamidi, H., & Fauzi, I. 2022), memprediksi hasil siswa, seperti nilai atau tingkat kelulusan (Nabila, D.A. 2023). AI dapat juga dapat digunakan dalam membantu proses penulisan, seperti mengeksplorasi potensi ChatGPT, dalam membantu proses penulisan artikel penelitian tentang pendidikan matematika (Supriyadi, E. (2022)

Kemudahan yang dialami mahasiswa dalam berbagai tugas yang dibantu oleh AI tersebut sangat berperan untuk menentukan kemajuan atau malah kemunduran mahasiswa dalam optimisme, dukungan teman sebaya terhadap *grit*. Menurut Duckworth (2007) *grit* adalah ketahanan serta semangat untuk mencapai tujuan yang menantang dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pencapaiannya. Mahasiswa harus mampu menetapkan tujuan yang menantang dan berupaya mempertahankan tujuan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi rintangan (Putri, F.H., & Wibawa, A.P. (2022). Namun, pada kenyataannya, mahasiswa telah mengalami berbagai perubahan dalam proses belajar dan berinteraksi, karena pengaruh teknologi. Dalam menghadapi situasi sulit seperti ujian, mahasiswa dapat memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajarannya. Mahasiswa dapat menggunakan alat belajar yang didukung AI untuk membantu mereka belajar lebih efisien dan efektif. Alat-alat ini dapat memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi berdasarkan gaya dan kecepatan belajar siswa. Misalnya, sistem bimbingan belajar yang didukung AI dapat memberikan masukan langsung dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa (Goodyear, P. 1991). Siswa dapat menggunakan alat persiapan ujian yang didukung AI untuk membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi ujian dan siswa dapat menggunakan alat bantuan menulis bertenaga AI untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka (Iliashenko, O., Bikkulova, Z.U., & Dubgorn, A. 2019).

Bantuan *Artificial Intelligence* (AI) dalam berbagai tugas belajar, terutama dengan kecepatan yang sangat tinggi, dapat memengaruhi kegigihan dan optimisme, selain itu, kemudahan yang diberikan oleh AI dalam belajar dapat mengurangi tingkat daya tahan (*GRIT*) mahasiswa karena mereka tidak diajarkan bagaimana menghadapi tantangan-tantangan yang lebih sulit secara mandiri. Maka mahasiswa harus belajar untuk mencari solusi sendiri dan tidak selalu mengandalkan bantuan AI (Lince, R., & Zaidin, M.A. 2021) bekerja sama dengan orang lain dan kolaborasi dalam mengembangkan keterampilan sosial (Irsyahma, A., & Khairun Nisa B, M.A. 2012).

Faktor internal dalam diri individu yang berperan dalam perkembangan *grit* adalah *optimistic explanatory style* (Polii & Dirgantara, 2020). Seligman (2006) mendefinisikan optimisme sebagai suatu cara pandang untuk memberi makna dan melihat hal-hal positif dalam diri pribadi masing-masing. Optimisme berperan dalam menunjang mahasiswa dalam berbagai tugas, sikap optimisme tersebut mendukung *grit* untuk terus memiliki daya juang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu. Optimisme diperlukan sebagai cara pandang seseorang tentang bagaimana menginterpretasikan pengalaman yang berbeda. Penelitian Jannah (2020) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki hubungan antara optimisme dan *grit*. Dengan kata lain, semakin optimis para mahasiswa ini, semakin tinggi kecenderungan mereka terhadap *grit*. Namun, semakin

sedikit optimisme yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka terhadap *grit*.

Karakter *grit* dapat diartikan sebagai minat yang konsisten dan ketekunan dalam mengejar tujuan jangka panjang. “*Grit is a positive personality trait perseverance and passion for long-term goals*” (Duckworth 2007). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al-Insyirah ayat 5-7 yang berbunyi: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain*”. (Q.S Al-Insyirah: 5-7). Setiap kesulitan itu jika dihadapi dengan bersungguh-sungguh diiringi tekad tekad yang kuat serta pikiran untuk melepaskan diri darinya, tekun dan sabar serta tidak mengeluh atas kelambatan datangnya kemudahan, pasti kemudahan itu akan tiba.

Dukungan dosen juga diperlukan mahasiswa karena dorongan dari lingkungan sekitar dapat menumbuhkan kegigihan mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa membuat mereka sulit untuk menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu, dukungan dosen diperlukan mahasiswa di era *artificial intelligence*. *Grit* berkaitan erat dengan ketekunan serta bergantung pada sistem dukungan sosial adalah perasaan nyaman, dipedulikan, penghargaan atau bantuan yang tersedia bagi individu yang diberikan orang lain atau kelompok tertentu (House et al., 1988). Seperti penelitian Trisna (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *teacher support* terhadap *grit*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *teacher support* akan berubah sebesar untuk setiap perubahan yang terjadi pada *teacher support*.

Adanya teknologi AI dapat memudahkan mahasiswa dalam mengakses sumber daya pendidikan, tetapi juga dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang diperlukan dalam dunia nyata. Pertanyaan mendasar adalah apakah mahasiswa saat ini mengalami kemajuan atau kemunduran dalam menghadapi era AI ini, dan bagaimana optimisme dan dukungan dosen terhadap GRIT memainkan peran dalam hal tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi menurut Sugiyono (2017), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang sudah ditetapkan oleh seorang peneliti. Adapun kelompok subjek yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjumlah 310 mahasiswa. Dengan kriteria responden pada penelitian ini adalah: 1) Usia 20-24 tahun 2) Mahasiswa aktif dan 3) Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Ekonomi Syariah 4) terbiasa menggunakan *artificial intelligence* dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner, kuesioner sendiri merupakan suatu pernyataan secara tertulis yang dipakai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden. Instrumen yang digunakan untuk membantu penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan 3 skala yaitu *grit*, optimisme dan dukungan dosen. Peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fatah (2022) berdasarkan teori *grit* Duckworth (2007) dan Wahyu (2019) berdasarkan teori optimisme Seligman (2006) dan dukungan sosial berdasarkan alat ukur yang dikemukakan oleh Smet (2018) yang telah diadaptasi dari penelitian Maharani (2022) Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik responden yang disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel.1**  
**Frekuensi Jenis kelamin Respondens**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Perempuan	106	61 %
Laki-laki	68	39%
<b>Total</b>	<b>174</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbagi menjadi dua kategori yaitu sebanyak 68 laki-laki atau sebesar 39% dan 106 perempuan atau sebesar 61%. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa perempuan lebih memiliki daya juang jika dibandingkan laki-laki hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeklin Kilala Mangiwa (2021) dengan judul Perbedaan tingkat *grit* pada mahasiswa dengan laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan. Diketahui bahwa tingkat *grit* seseorang, atau kemampuan untuk bertahan dan berusaha keras dalam mencapai tujuan jangka panjang, tidak sepenuhnya bergantung pada jenis kelamin. Namun, Perempuan mungkin menghadapi stereotip dan bias yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan ketekunan mereka. Dalam menghadapi stereotip ini dapat ternyata perempuan mampu mengembangkan *Grit* (Arief, & Saputra, 2019).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

**Tabel.2**  
**Frekuensi Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persen
20	5	3%
21	15	9%
22	77	44%
23	60	34%
24	17	10%
Total	174	100%

Dari tabel diagram diatas dapat disimpulkan bahwa rentang usia 20 tahun sebanyak 5 jika dipresentasikan sebesar 3%, usia 21 tahun sebanyak 15 jika dipresentasikan sebesar 9%, usia 22 tahun sebanyak 77 jika dipresentasikan sebesar 44%, usia 23 tahun sebanyak 60 jika dipresentasikan sebesar 34%, dan usia 24 tahun sebanyak 17 jika dipresentasikan sebesar 10%. Hal ini sesuai dengan perkembangan pada dewasa awal menurut Santrock (2012) perkembangan dewasa awal atau *emerging adulthood* adalah periode transisi yang dimulai pada akhir remaja hingga awal usia 20-an. Selama periode ini, individu mengalami perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan.

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y). Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah teknik analisis regresi berganda yang dihitung menggunakan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “ada hubungan antara optimisme dan dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa”. Dibawah ini adalah tabel hasil uji hipotesis yang dilakukan, sebagai berikut:

**Tabel.3**  
**Hasil Uji Hipotesis Pertama Penelitian**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.517	7.72391

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11177.161	2	5588.581	93.676	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10201.649	171	59.659		
	Total	21378.810	173			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R = 0.723 dan nilai F = 93.676 dengan taraf signifikan < 0.001. Hipotesis penelitian yang pertama berarti dapat diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa optimisme dan dukungan dosen terhadap *grit* memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya agar dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat menggunakan nilai R-Square yaitu 0.523 atau 52,3% maka bisa disimpulkan bahwa optimisme dan dukungan dosen mempengaruhi *grit* sebesar 53% dan 47% sisa dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar penelitian yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara optimisme dan *grit* pada mahasiswa yang termasuk dalam hubungan positif, yaitu semakin tinggi optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Trisna (2021) dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *teacher support* terhadap *grit*. dalam penelitian dapat diterima dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan dosen maka akan semakin tinggi *grit*. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Trisna (2021) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *teacher support* terhadap *grit*.

Selanjutnya adalah melakukan analisis persamaan regresi dan mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel.4**  
**Persamaan Regresi X1, X2, dan Y**

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized
<b>H (Intercept)</b>	5.447	4.924	
optimisme	.425	.090	.346
dukungan dosen	.522	.087	.438

$$Y = 0,425 X1 + 0,522 X2 + 5.447$$

Setelah dilihat dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan bahwa ada peningkatan pada variabel *grit* dan optimisme maka *grit* pada mahasiswa sebesar 5.447. Nilai koefisien dari optimisme yaitu 0.425, hal tersebut menjelaskan bahwa apabila setiap optimisme bertambah satu poin maka akan memberikan peningkatan kepada *grit* sebesar 0.425 sedangkan nilai dukungan dosen sebesar 0.522 sehingga setiap nilai dukungan dosen bertambah satu poin maka akan meningkatkan kepada *grit* sebesar 0.522.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa variabel bebas optimisme dan dukungan dosen memberikan pengaruh terhadap variabel *grit* sebesar 52%. Pengaruh itu dikatakan sebagai sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah ringkasan dari hasil perhitungan dari sumbangan efektif masing-masing variabel bebas pada penelitian.

**Tabel.5**  
**Sumbangan Efektif Variabel Bebas Penelitian**

Variabel	Koefisien regresi (beta)	Koefisien regresi ( $R_{xy}$ )	$R^2$	Sumbangan efektif
Optimisme	0.346	0.652	0.523	22%
Dukungan dosen	0.438	0.676		30%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu optimisme memberikan sumbangan efektif ke *grit* sebesar 22% dan variabel bebas dukungan dosen memberikan sumbangan efektif sebesar 30%. Dan hasil perhitungan yang didapat jika ditarik kesimpulan bahwa optimisme dan dukungan dosen memberikan sumbangan efektif kepada *grit* dan dukungan dosen memberikan sumbangan yang paling besar yaitu 30%.

#### **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dan dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa ditengah maraknya *artificial intelligent* dengan nilai koefisien korelasi  $R = 0.723$  dan nilai  $F = 93.676$  dengan taraf signifikan  $< 0.001$ , dengan nilai 0.523 atau sebanyak 52,3% sedangkan 47,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *grit* pada mahasiswa.

Di era *artificial intelligence* akan menjadi sebuah kemajuan jika mahasiswa memiliki optimisme karena optimisme memiliki peran penting dalam meningkatkan *Grit*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa optimisme memberikan 22% sumbangan efektif terhadap *grit*. Mahasiswa yang memiliki optimisme mampu mengembangkan kemampuan belajar yang baik untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan digitalisasi yang terus berubah (Putri & Wibawa, 2022, Putri Supriadi, Haedi, & Chusni, 2022). Selain itu, Mahasiswa yang memiliki optimisme mampu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah karena *artificial intelligence* dapat menantang siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa (Mulianingsih, Anwar, Shintasiwi, & Rahma, 2020).

Peningkatan *grit* melalui optimisme ini sangatlah penting mengingat *grit* adalah faktor positif yang berkaitan dengan berkurangnya dampak buruk dari gangguan penyakit dan ketidakpastian penyakit terhadap hasil psikososial pada mahasiswa dengan kondisi medis kronis (Sharkey, C., Bakula, D., Baraldi, A., Perez, M., Suorsa, K., Chaney, J., & Mullins, L. 2018). Selain itu, temuan menunjukkan bahwa *hope* dan *meaning of life* merupakan prediktor signifikan terhadap *Grit* (Vela, J., Lu, M., Lenz, A., & Hinojosa, K. 2015) sehingga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai *meaning of life* terhadap *Grit*.

Dukungan dosen juga memiliki peran terhadap peningkatan *Grit* pada mahasiswa. Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa. Sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan dosen sebesar 30% terhadap *grit*. mengapa penting mahasiswa mendapat dukungan dosen? karena hal ini berkaitan dengan masalah etika dan privasi. *Artificial intelligence* dapat menimbulkan masalah etika dan privasi, seperti bias, diskriminasi, dan keamanan data, yang dapat memengaruhi kepercayaan dan keyakinan siswa terhadap teknologi (Arief, & Soenendar, 2019).

Empat jenis dukungan sosial, dukungan emosional/harga diri, dukungan nyata/instrumental, dukungan informasional, dan dukungan persahabatan, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit*. Penelitian lain menemukan bahwa dukungan sosial dosen dan persepsi terhadap kegiatan membaca secara bersama-sama mempengaruhi minat membaca mahasiswa (Gunawan, H., Wahyuni, M., & Afriansyah, A. 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kesehatan—fisik, emosional memiliki efek yang signifikan secara statistik, baik secara independen maupun gabungan terhadap *grit* (Key, W., Park, J., & Hong, P. 2019).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *artificial intelligence* secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai sebuah kemajuan jika berbagai pihak dapat berkontribusi dalam memberikan dukungan. Misal, dengan menyediakan alat pembelajaran dan pemasaran yang inovatif dan efektif. Hubungan saling percaya dengan guru dapat memberikan dukungan emosional dan akademis kepada siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar (Chung, Y.S., & Park, K. (2022)

Selain dukungan sosial dosen, mahasiswa juga perlu mendapatkan dukungan dari keluarga. Studi membuktikan bahwa *positive parenting*, *overparenting*, *parental acceptance* dan *involvement* berhubungan secara signifikan dengan *grit*, yang pada gilirannya memprediksi kesuksesan akademis dengan memediasi hubungan antara *overparenting* dan kesuksesan akademis (Howard, J., Nicholson, B., & Chesnut, S. 2019). Gaya pengasuhan positif dapat berdampak positif pada *grit* (Chung, Y.S., & Park, K. (2022)). Beberapa penelitian lain menemukan bahwa hubungan teman sebaya yang positif dapat memprediksi tingkat *grit* yang lebih tinggi pada siswa (Kim, M., Kim, H.J., & Choi, J.H. ,2022) dan *Grit* dapat berperan sebagai mediator dengan meningkatkan motivasi, usaha, dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan ( Yangmi, L. 2021), sehingga penelitian selanjutnya peneliti menyarankan *grit* sebagai variabel moderator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Mudinillah, A., & Isnain, D.N. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*.
- Arief, N.N., & Saputra, M.A. (2019). Kompetensi Baru Public Relations (PR) Pada Era Artificial Intelligence. *Jurnal Sistem Cerdas*.
- Chung, Y.S., & Park, K. (2022). Influence of Parenting Styles, Teacher-Child Relationships, and Peer Relationships on Children's Grit: Latent Profile Analysis of Parenting Styles. *Korean Journal of Child Studies*.
- Duckworth, A. L. (2016). *Angela Duckworth - Grit\_ The Power Of Passion And Perseverance*-Scribner (2016).

- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development And Validation Of The Short Grit Scale (Grit-S). *Journal Of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance And Passion For Long-Term Goals. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Fatah, A. (2022). Hubungan Antara Growth Mindset Dan Kontrol Diri Dengan Great Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja.
- Goodyear, P. (1991). Teaching knowledge and intelligent tutoring.
- Gunawan, H., Wahyuni, M., & Afriansyah, A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Dosen dan Persepsi terhadap Aktivitas Membaca Mahasiswa : Kasus IAIN Kerinci dan STAI AN Andwah Kuala Tungkal, Jambi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.
- House, James S., Landis, Karl L., & Umberson, D. (1988). Social Relationships And Health. *Science*, 241(8), 540–544. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.59.8.676>
- Howard, J., Nicholson, B., & Chesnut, S. (2019). Relationships Between Positive Parenting, Overparenting, Grit, and Academic Success. *Journal of College Student Development*, 60, 189 - 202. <https://doi.org/10.1353/csd.2019.0018>.
- Iliashenko, O., Bikkulova, Z.U., & Dubgorn, A. (2019). Opportunities and challenges of artificial intelligence in healthcare. *E3S Web of Conferences*.
- Irsyahma, A., & Khairun Nisa B, M.A. (2012). Hubungan Daya Tahan Jantung Paru Dengan Kondisi Psikologis Pada Mahasiswa Program Studi Penjaskes FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 Dan 2009.
- Jannah, S. R. (2020). Hubungan Optimisme Dan Grit Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha Di Universitas Negeri Semarang.
- Jeklin Kilala Mangiwa. (2021). Perbedaan Grit Pada Mahasiswa Di Kota Makassar Berdasarkan Faktor Demografi.
- Key, W., Park, J., & Hong, P. (2019). The significance of grit from social support and health determinants. *Social Work and Social Sciences Review*. <https://doi.org/10.1921/SWSSR.V20I1.1121>.
- Kim, M., Kim, H.J., & Choi, J.H. (2022). The Mediating Effect of Attention and Grit on the Relationship between Parents' Inconsistent Parenting Attitude and Adolescent's Happiness. *Korean Association For Learner-Centered Curriculum And Instruction*.
- Lince, R., & Zaidin, M.A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Daya Tahan Kuliah Di Universitas Terbuka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- Moonpreneur (2023). AI'S NEGATIVE AND POSITIVE IMPACT ON EDUCATION INDUSTRY. Retrieved from <https://moonpreneur.com/blog/ai-negative-and-positive-impact-on-education-industry/> (Accseed 17 September 2023)
- Mulianingsih, F., Anwar, K., Shintasiwi, F.A., & Rahma, A.J. (2020). ARTIFICIAL INTELLIGENCE DENGAN PEMBENTUKAN NILAI DAN KARAKTER DI BIDANG PENDIDIKAN. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*.
- Nabila, D.A. (2023). Pemodelan prediksi dan kesesuaian perubahan penggunaan lahan menggunakan Cellular Automata-Artificial Neural Network (CA-ANN). *Tunas Agraria*.
- Polii, E. E. V., & Dirgantara, M. I. (2020). Hubungan Optimisme Dan Grit Calon Taruna Akademi Angkatan Udara (Aau) Di Lanud 'X' Kota Bandung. *Tazkiya: Journal Of Psychology*, 8(2), 146–154.
- Putri Supriadi, S.R., Haedi, S.U., & Chusni, M.M. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis



- teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*.
- Putri, F.H., & Wibawa, A.P. (2022). Analisis Korelasi Oleh Mahasiswa Sebagai Agent of Change Di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*.
- Seligman, M. E. P. (2006). *Learned Optimism: How To Change Your Mind About Stress. In The Upside Of Stress (Issue July)*.
- Sharkey, C., Bakula, D., Baraldi, A., Perez, M., Suorsa, K., Chaney, J., & Mullins, L. (2018). Grit, Illness-Related Distress, and Psychosocial Outcomes in College Students With a Chronic Medical Condition: A Path Analysis. *Journal of Pediatric Psychology*, 43, 552–560. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsx145>.
- Smet, B. (2018). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana.
- Sudirman, S., Sarjan, M., Rokhmat, J., Hamidi, H., & Fauzi, I. (2022). Penilaian Pendidikan IPA secara Realtime dan Terintegrasi dengan Artificial Intelligence: Perspektif Filsafat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*.
- Trisna, O. C. (2021). Pengaruh Teacher Support..., Oktri Cahyaning Trisna, Fakultas Psikologi Ump, 2021. 1–13.
- Vela, J., Lu, M., Lenz, A., & Hinojosa, K. (2015). Positive Psychology and Familial Factors as Predictors of Latina/o Students' Psychological Grit. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 37, 287 - 303. <https://doi.org/10.1177/0739986315588917>.
- Wahyu, N. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Optimisme Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Skripsi*.
- Yangmi, L. (2021). Relationships Between Positive Parenting and Middle School Students' Cooperative Competence: Mediation Effects of Peer Relationships and Grit.